

**STRATEGI KOMUNIKAS DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WILDAN SEPTIAN
NIM : 3012019017

Program Studi
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2024 M/1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

WILDAN SEPTIAN
NIM : 3012019017

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

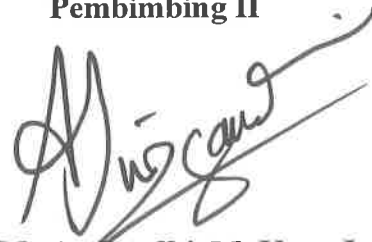
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Rusli, M.A
NIP. 19800318 200901 1 004

Pembimbing II



Al Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Prigram Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran
Islam.

Pada Hari/Tanggal:

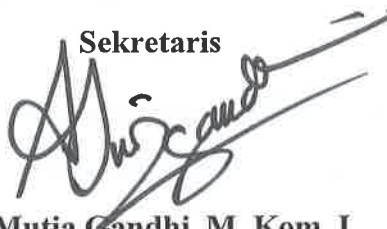
Selasa, 20 Februari 2024
10 Sya'ban 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Rusli M.A
NIP. 19800318 200901 1 004

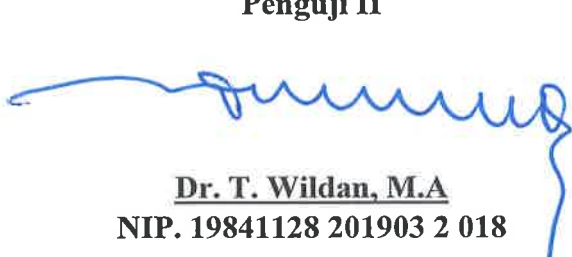
Sekretaris


Al Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji I


Dr. Zulkarnain, M.A
NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji II


Dr. T. Wildan, M.A
NIP. 19841128 201903 2 018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Septian

NIM : 3012019017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat :Jl. Makmur Dusun III Desa Banyumas, Kec.Stabat,
Kab.Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikas Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Masalah Sampah Di Kota Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 4 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



WILDAN SEPTIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“Jadilah Manusia yang bermanfaat Bagi Manusia lain, Karena Sesungguhnya
Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”***

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)

***“Ini Semua Tentang Waktu, Nikmati Proses Jangan Banyak Protes dan
Jangan Pikirkan Ujungnya. Takdir Tuhan Pasti Terbaik”***

-Wildan Septian-

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah Ta’ala yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada hambanya

**Kedua Orangtua, Adik Kembar, Orang Spesial dan temen-temen
seperjuangan.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Strategi Komunikas Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Masalah Sampah Di Kota Langsa”*** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Yanto dan Ibunda Ramayana tercinta dan keduanya yang sangat saya bangga-banggakan, telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang sholeh serta ta'at kepada Allah Ta'ala.
2. Adek-adek tersayang Naysa dan Nayla serta seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.

3. Ucapan terimakasih kepada seleruh pejabat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa yang banyak membantu dengan memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rusli, M.A selaku pembimbing pertama telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Al Mutia Gandhi, M. Kom. I selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.
7. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag., M.A Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
8. Ibu Al Mutia Gandhi, S.Sos.I, M.Kom.I selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
9. Ibu Elisa Putri S, Si selaku Pengawas Lingkungan Hidup yang telah banyak membantu memberikan saran dan motivasi sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak/ibu dosen Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, beserta seluruh staf dan pegawai institut agama islam negeri langsa atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya KPI Unit 1 Angkatan 2019 dan keluarga besar UKK Pramuka Racana Teuku Umar – Cut Nyak Dhien

IAIN Langsa yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini cepat terselesaikan.

12. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berjasa balik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selagi lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

13. Wildan Septian, Terimakasih Terimakasih sudah menjadi rumah paling kokoh untuk diri sendiri, terimakasih telah menepikan ego untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua hal yang sudah dimulai. I Proud Of You

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan bermanfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketakwaan kepada Allah SWT. Amin YA Rabbal ‘Alamin!.

Langsa , 4 September 2024

Wildan Septian
Nim: 3012019017

ABSTRAK

Wildan Septian, 2024, *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Langsa*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Namun kenyataannya permasalahan sampah menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Maka dari itu Salah satu nya menjaga kebersihan sampah dengan cara pengelolaan sampah. Kota Langsa sendiri terdapat beberapa titik timbulan tumpukan sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Pemerintah Kota Langsa dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup sesuai dengan peraturan walikota nomor 23 tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi komunikasi kota langsa dalam pengelolaan sampah dan limbah sejenisnya membuat strategi komunikasi dalam pengelolaan sampah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dan hambatan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan penelitian terdiri enam orang, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa sudah cukup baik dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan pembuatan program duta lingkungan bagi masyarakat Kota Langsa, memasang alat peraga berupa himbauan peraturan tentang pengelolaan sampah yang disebar melalui spanduk dan media sosial instagram dan website. (2) Hambatan yang dihadapi dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kota langsa berupa hambatan sarana dan prasarana yang kurang baik, tidak ada dukungan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Kota (APBK), kurangnya kordinasi antara petugas pengangkut sampah dengan pengelolah sampah yang ada di tempat persinggahan sampah sementara serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di Kota Langsa.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup

ABSTRACT

Wildan Septian, 2024, Communication Strategy of the Environmental Agency in Waste Management in Langsa City, Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, IAIN Langsa.

Preserving the environment is crucial for the survival of all living beings. However, the reality is that waste problems have become one of the causes of environmental degradation. Therefore, one of the ways to maintain cleanliness is through waste management. Langsa City itself has several points of waste accumulation that cause environmental damage. The Langsa City Government, in this case, the Environmental Agency, in accordance with Mayor's Regulation Number 23 of 2018 concerning the policy and communication strategy of Langsa City in waste and similar waste management, has developed a communication strategy for waste management. The purpose of this study is to determine the communication strategy and obstacles faced by the Environmental Agency in Waste Management in Langsa City. This study uses a qualitative descriptive method with six research informants, data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as well as data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of the study show that: (1) The Communication Strategy of the Environmental Agency in Waste Management in Langsa City is quite good by conducting counseling, socialization, education, and creating an environmental ambassador program for the people of Langsa City, installing visual aids in the form of appeals regarding waste management regulations which are distributed through banners, Instagram social media, and websites. (2) The obstacles faced by the environmental agency in waste management in Langsa City include inadequate facilities and infrastructure, lack of funding from the City's Revenue and Expenditure Budget (APBK), lack of coordination between waste collectors and waste managers at temporary waste disposal sites, as well as a lack of public understanding about waste management and maintaining cleanliness and beauty of the environment in Langsa City.

Keywords: Communication Strategy, Waste Management, Environmental Agency

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Strategi Komunikasi	10
2. Teori Komunikasi Model Lasswell	22
3. Tahapan Strategi Komunikasi	23
4. Pengelolaan Sampah.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa	44
1. Sejarah Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa.....	44
2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa	46
3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa	48
4. Pejabat Struktural Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa.....	51
B. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa	52
C. Hambatan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa	60
D. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur Komunikasi	15
Gambar 2.2 Model Komunikasi Laswell	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Strategis Komunikasi	32
Gambar 3.1 Jadwal Penelitian.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	37
Tabel 4.1 Data Capaian Pembangunan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang sudah ada sebelum terciptanya manusia. Sejak terciptanya bumi lingkungan sudah banyak mengalami konflik. Konflik yang terjadi salah satunya permasalahan lingkungan mengenai sampah. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah, seperti pencemaran udara.¹ Sampah yang tidak terurai dengan baik akan berdampak buruk bagi lingkungan sehingga menimbulkan masalah baru seperti banjir, pencemaran lingkungan, wabah penyakit, hingga efek eksternalisasi negatif bagi suatu wilayah yang terdampak sampah. Dalam menjalankan roda kehidupan, manusia sebagai pelaku utama sangat memengaruhi kondisi lingkungan sekitar.

Situasi dan kondisi lingkungan yang buruk bisa dipacu oleh tumpukan sampah yang masih berserakan. Sampah pada prinsipnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah juga merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia, dalam hal ini menjijikan, kotor dan sebagainya sehingga harus dibuang atau dimusnahkan dengan cara dibakar.²

Limbah rumah tangga hasil dari kegiatan manusia yang lama-kelamaan akan menimbulkan tumpukan bahkan sampai membentuk gunung sampah. Dilansir dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kota Langsa pada tahun

¹Ninie Suparni, *Pelestarian, Pengolaan, dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1994), hal : 2

²Muchammad Zamzami Elamin dkk, *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 10 No.4 (2018)

2019 timbulan sampah harian mencapai 94.58 ton dan timbulan sampah tahunan mencapai 34,522.61 ton selain itu di tahun 2020 timbulan sampah harian menghasilkan 95.17 ton dan timbulan sampah tahunan mencapai 34,737.78 ton kemudian pada tahun 2021 timbulan sampah harian mencapai 92.83 ton dan timbulan sampah tahunan mencapai 33,883.32 ton.³ Pengetahuan ihwal pengelolaan sampah maupun kesadaran lingkungan warga kota langsa sejauh ini masih sangat rendah.⁴

Fenomena yang menunjukkan kehidupan masyarakat masih perlu adanya penyuluhan dari Pemerintah Kota Langsa terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Upaya tersebut memberikan tujuan tertentu yang dimana dalam merealisasi akan tujuan itu membutuhkan Strategi. Namun dalam dalam strategi itu tidak bisa dipisah dengan kata praktik yang merupakan satu keterkaitan sebagai cara untuk mengarahkan dana, tenaga, dan sumber daya sebagai tujuan tertentu manusia. Dalam strategi tentunya terdapat penyampaian pesan atau informasi yang berkaitan dengan komunikasi.

Komunikasi adalah senjata utama yang digunakan dalam segala aktivitas manusia sehingga menjadi perhatian berbagai disiplin ilmu. Bahkan Islam pun menaruh perhatian lebih terhadap komunikasi lewat berbagai ayat dan hadits yang menekankan adab dalam komunikasi. Maka dengan itu posisi komunikasi dalam agama Islam sangatlah kuat terlebih sebagai masyarakat dan sebagai insan yang harus selalu berkomunikasi. Hal tersebut menguatkan peranan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi itu tidak hanya dilakukan

³<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>, diakses 2 Maret 2023,

⁴<https://orbitnews.id/read/regional/2806/sampah-produk-rt-warga-kota-langsa-terus-bertambah-dibeberapa-lokasi-diperlukan-kesadaran-warga>. diakses 2 Juni 2023.

antara manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dan lingkungan hidup saja, melainkan juga antara manusia dengan sang pencipta. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk (1) mempengaruhi orang lain, (2) membangun dan mempertahankan hubungan antarpersonal, (3) memperoleh berbagai pengetahuan, (4) membantu orang, (5) komunikasi untuk bermain.⁵ Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Pesan yang mengandung makna harus disampaikan dengan strategi yang baik agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Yale dengan Universitas Colombia yang memiliki kerjasama dengan Forum Ekonomi Dunia, yang bertugas untuk menilai kelayakan lingkungan dari 180 negara di dunia. Dengan diadakannya penelitian ini para ilmuwan mengeluarkan standar kelayakan lingkungan yakni *Environmental Performance Index* (EPI) dengan 32 indikator dan 11 kategori. Indikatornya mulai dari Udara bersih, air yang bersih dan kualitas hingga pengelolaan limbah, pengelolaan sampah dan sanitasi. Direngking pertama dengan sekor nilai EPI 82,5 diraih oleh negara Denmark dilanjut oleh Luksemburg - EPI 82.3. Di lanjut oleh negara Swiss - EPI 81.5. Sedangkan Indonesia menempati posisi ke-117 dengan perolehan total nilai EPI 37.8. Masih lebih tinggi dibanding Tiongkok, namun lebih rendah dibandingkan Pilipina.⁶ Urusan kebersihan ini dengan nyata menjadi tanggung jawab dari segala sisi mulai dari tingkat internasional, nasional dan bahkan agama islam pun memerintahkan untuk selalu menjaga kebersihan. Tidak berhenti ditingkat internasional saja penghargaan untuk

⁵ Liliweri alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hal : 5

⁶ Aisyah Banowati, "Menurut Peringkat EPI," dalam POPBELA.com diunduh pada 27 Maret 2022

lingkungan bersih, di Indonesia pun memberikan penghargaan Adipura, penghargaan ini diberikan kepada kota-kota dengan lingkungan bersih. Setiap kota berusaha untuk memberikan lingkungan hidup yang layak dengan mengkualitaskan udara, air, dan lingkungan sekitar. Salah satu kota yang mendapatkan penghargaan Adipura adalah Kota Langsa sebagai kota dengan lingkungan yang bersih, nyaman dan rapi dalam penataan kota.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa titik di Kota Langsa yang masih menimbulkan tumpukan sampah sehingga butuh pengelolaan lebih lanjut. Terdapat beberapa spanduk dan baleho yang terpasang di beberapa titik tumpukan sampah, namun apa daya pemahaman dan kepedulian masyarakat tentang sampah belum menghasilkan sesuatu yang efektif. Banyaknya tumpukan sampah di bahu jalan menyebabkan pencemaran udara dan kemacetan. Meskipun pihak Dinas Lingkungan Hidup sudah melakukan sosialisasi serta melakukan aksi gotong royong di beberapa titik di Kota Langsa, namun hal demikian yang dilakukan pihak lingkungan hidup sepertinya kurang berpengaruh.⁷ Program kerja pemerintah yang menjadi acuan harus memberikan dampak yang signifikan kepada instansi dan juga kepada masyarakat.

Permasalahan sampah apabila tidak secara cepat dan tanggap dalam pengelolaannya dalam waktu yang lama akan menyebabkan penumpukan bervolume besar yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada kualitas udara, air dan ekosistem disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul *“Strategi*

⁷ Hasil Observasi awal di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, 24 November 2022

Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas mengenai manifestasi Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa yang diteliti guna melihat representasi strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa yang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa – Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa ?
2. Apa Hambatan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dan hambatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa.
2. Hasil penelitian akan menjadi masukan berharga bagi masyarakat khususnya warga Kota Langsa agar sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan akhir dari apa yang diteliti dan penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk pribadi ataupun untuk orang banyak, serta dapat menjadi rujukan atau referensi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan sampah, maka dari itu penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat untuk menambah keterampilan dan pengetahuan, serta wawasan dalam melaksanakan penelitian berikutnya sekaligus sebagai acuan dalam latihan penulisan ilmiah dan karya ilmiah dalam menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan langsung memberikan kontribusi yang dapat berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai satu kajian untuk lingkungan yang bersih dan penangulangan sampah di kota Langsa, sehingga masyarakat sadar akan lingkungan bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.

F. Penjelasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kumpulan beberapa unsur komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dan memiliki efek yang optimal. Menurut Onong Uchjana Effendy (2005 : 32), Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi, seperti frekuensi, formalitas,

isi, dan saluran.⁸ Perencanaan Dalam proses pelaksanaannya Strategi Komunikasi dapat disesuaikan dengan tujuan, audiens, Bahasa dan media yang tepat sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik. Tujuan strategi komunikasi bisa bermacam-macam, seperti memberikan informasi, mengubah sikap, mempengaruhi perilaku, atau meningkatkan hubungan. Selain itu, dalam strategi komunikasi tidak selamanya berjalan dengan mulus, adanya hambatan sering kali terjadi saat kajian strategi komunikasi berjalan. Maka itu perlu dicermati dengan teliti dalam perencanaan Strategi Komunikasi.

2. Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam bidang lingkungan hidup dan kehutanan yang bertanggung jawab dalam membantu pemerintah dalam perumusan kebijakan teknis pengelolaan sampah.⁹ Dinas Lingkungan Hidup berperan penting dalam melindungi lingkungan hidup dan menjaga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, instansi ini memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat penting dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang lingkungan hidup dan kehutanan. Setiap negara atau daerah dapat memiliki nama yang berbeda untuk lembaga ini, seperti Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, atau lembaga serupa. Namun, peran utama mereka tetap fokus pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup untuk keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengelolaan Sampah

⁸ Yuliana, *Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi*, Journal: Sudut Pandang Volume 2 Nomor 5 Mei 2021

⁹ <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/>, diakses 19 Januari 2024.

Pengelolaan sampah adalah upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia. Pengelolaan sampah meliputi kegiatan-kegiatan seperti pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.¹⁰ Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya.¹¹ Definisi menurut World Health Organization (WHO) sampah ialah sesuatu benda yang usang, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktifitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Perlu kita sama ketahui bahwa pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat, agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima (V) bagian, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini, bab ini meliputi : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, dalam bab ini disajikan beberapa kerangka teori yang mendukung penelitian terkait dengan judul penelitian diantanya : Penelitian yang Relevan dan Kerangka Pemikiran.

¹⁰ Harianto Bambang, *Kajian Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, Jurnal : Swara Bhumi, jilid 3 Nomor 3 (2020)

¹¹ KBBI Kemendikbud Daring, diakses pada 03 Juni 2023.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bab ketiga ini disuguhkan metode penelitian yang akan digunakan penulis, seperti jenis dan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab keempat ini akan dijelaskan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci, meliputi gambaran lokasi penelitian, penjelasan mengenai analisis manifestasi strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa berdasarkan fenomena yang terjadi yang dijelaskan secara deskripsi sampai kepada hambatan Dinas Lingkungan Hidup terhadap permasalahan sampah di Kota Langsa.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari keseluruhan bab penelitian sesuai dengan data yang telah terverifikasi keabsahannya serta meliputi gambaran dan lampiran hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan beberapa saran yang di pergunakan demi kepentingan pribadi dan masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

1. Sejarah Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

Dinas Lingkungan Hidup sebagai lokasi penelitian yang bertempat di Matang Seulimeng, Langsa, Kota Langsa, Aceh. Peneliti mengambil sampel lokasi penelitian di Dinas Lingkungan Hidup, Matang Seulimeng, Kec.Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh. Alasannya, dalam penanganan sampah di Kota Langsa dinas yang terkait adalah Dinas Lingkungan Hidup yang sebagai monitoring lapangan dalam pengelolaan sampah dan lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa adalah Perangkat Daerah yang dipercaya sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.⁵⁹

Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa terbentuk berdasarkan Peraturan Walikota Langsa Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dan Qanun Kota Langsa No. 10 Tahun 2017, Tentang Pembentukan OPD. Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa bekerja mengikuti aturan Undang-Undang dan Peraturan berlaku dengan aspek strategis yang sebahagian besar berkaitan dengan masalah Pengelolaan Sampah dan masalah Lingkungan Hidup. Permasalahan

⁵⁹ Ridwanullah, *Kinerja Instansi Pemerintah*, (Kota Langsa: DLH, 2022), hal. 1

Utama atau Isu strategis (*strategic issued*) di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa saat ini harus benar-benar diperhatikan atau dikedepankan karena bersifat penting, mendasar, mendesak dan akan mempengaruhi penyelenggaraan berbagai Program dan Kegiatan yang akan dikerjakan.

Dinas Lingkungan Hidup diberikan kewenangan atau mandat untuk pengelolaan dan penyelenggaraan Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Langsa. Dalam pelaksanaan kewenangan dan mandat tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa melaksanakan strategi-strategi guna meningkatkan pelayanan dalam hal pengurangan dan penanganan timbulan sampah, meningkatkan kebersihan serta meningkatkan fasilitas di Taman dan 2 RTH juga merupakan agenda yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa.⁶⁰

Sebagaimana Peraturan Walikota Langsa Nomor 53 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa terdiri dari :

1. Kepala Dinas ;
2. Sekretariat ;
 - Subbag Umum, Kepegawaian dan Dokumentasi
 - Subbag Program, Pelaporan dan Keuangan

⁶⁰ Ibid, hal. 2

3. Bidang Tata Lingkungan ;

- Pengendali Dampak Lingkungan Hidup Muda
- Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda

4. Bidang Pengelolaan Sampah Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup ;

- Pengawas Lingkungan Hidup Muda
- Pengawas Lingkungan Hidup Muda

5. Bidang Konservasi Sumber Daya Alam ;

- Pengendali Dampak Lingkungan Muda
- Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda

6. UPTD ; dan

7. Kelompok Jabatan Fungsional

2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Dengan mengacu pada RPJMD Kota Langsa tahun 2017–2022, Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa adalah:⁶¹

⁶¹ <https://dlh.langsakota.go.id/profil/>, diakses 31 Januari 2024

Visi

“Bersih, sehat, sejuk, lestari dan proaktif di bidang pengendalian dampak lingkungan”

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kota Langsa yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah Langsa yang bersih, sehat, sejuk dan lestari yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

- Bersih artinya disini mengandung aspek estetika artinya disamping pengelolaan sampah, kotoran dan limbah secara benar namun juga indah dipandang mata.
- Sehat artinya lingkungan yang bebas dari kuman dan sarang penyakit.
- Sejuk artinya suatu kondisi yang dipengaruhi oleh banyaknya pepohonan rindang yang tumbuh terpelihara dimana-mana.
- Lestari artinya tetap terjaga alam sebagai daya tampung dan daya dukung makhluk hidup khususnya masyarakat Langsa.

Misi

Pada RPJMD Kota Langsa tahun 2017–2022, bidang lingkungan hidup ada pada misi 4 “Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana prasarana umum, pemanfaatan SDA dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana”. Mengacu pada misi yang tertuang dalam RPJMD tersebut, misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa adalah :⁶²

- a) Melaksanakan kegiatan sekretariat secara profesional dan meningkatkan kualitas pelayanan.

⁶² <https://dlh.langsakota.go.id/profil/>, diakses 31 Januari 2024

- b) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan dokumen lingkungan.
- c) Melaksanakan pengendalian kerusakan dan konservasi sumber daya alam.
- d) Melaksanakan penataan hukum dan pengembangan kapasitas.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

Tugas Pokok Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa adalah melaksanakan sebagian kewenangan Walikota di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Berkaitan dengan penyelenggaraan tugas-tugas pokok tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas ;
- b. Penyusunan Program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang ;
- c. Penyiapan bahan penyusunan pedoman petunjuk teknis di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- d. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan

Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;

- e. Pelaksanaan pedoman petunjuk teknis di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- f. Pengkajian dan penyusunan konsep kebijakan di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- g. Pelaksanaan tugas, penyiapan rancangan Qanun yang berhubungan dengan pembangunan di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- h. Pengelolaan sistem informasi dan pelayanan dalam Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;

- i. Pengkoordinasian kegiatan fungsional dan pelaksanaan tugas di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan satuan kerja perangkat daerah dan instansi terkait lainnya ;
- j. Penyusunan laporan keuangan dan kinerja serta laporan pertanggung jawaban Dinas Lingkungan Hidup ;
- k. Penyelenggaraan pelayanan di Bidang Pelayanan Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- l. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- m. Pengembangan program kelembagaan dan peningkatan kualitas dan kapasitas pengendalian kebersihan ;
- n. Pengendalian dan pengawasan di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam,

Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;

- o. Penyiapan rekomendasi dan perizinan usaha di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- p. Pelaksanaan pelayanan umum di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- q. Pelaksanaan pemetaan dan konservasi di Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Konservasi Sumber Daya Alam, Penanganan Kerusakan Lingkungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ;
- r. Pembinaan UPTD ;
- s. dan Pelaksanaan tugas – tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.⁶³

4. Pejabat Struktural Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

Jumlah pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Timur 12 orang. Keadaan pegawai berdasarkan pendidikan, posisi jabatan dan golongan

⁶³ Ridwanullah, *Kinerja Instansi Pemerintah*, (Kota Langsa: DLH, 2022), hal. 3-5

tertentu. Selanjutnya keadaan PNS Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa Berdasarkan Pangkat, Golongan dan Pendidikan Per Desember 2022 Menunjukkan jumlah PNS Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sampai dengan Desember 2022. Jumlah SDM Aparatur atau PNS di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sebanyak 95 orang, BHL sebanyak 2 orang, Honorer sebanyak 7 orang dan Karyawan/ti sebanyak 411 orang. Kondisi secara umum di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sebagian besar PNS nya yang memiliki Pangkat dibawah atau Pengatur Muda Tk. I bertugas di Bidang Kebersihan sebagai Penyapu Jalan, Petugas Taman, Petugas Truck dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa Baik.

B. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok dari setiap manusia yang dimana berguna untuk memudahkan dalam penyampaian pesan dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Proses yang dilakukan dalam berkomunikasi memiliki tahapan atau taktik sehingga terciptanya strategi komunikasi yang baik dalam penyampaian pesan. Khususnya dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup membutuhkan strategi komunikasi yang baik dalam menyampaikan gagasan atau pesan.

Peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Qanun Kota Langsa Nomor 3 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Walikota Langsa Nomor 29 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kota Langsa Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah

Sejenis Sampah Rumah Tangga merupakan landasan proses terjadinya strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Aparatur Pemerintah, dimana hal ini mengacu pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sebagai pemegang monitor dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa.

Selain itu, Peraturan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Qanun Kota Langsa Nomor 15 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Kebersihan, Keindahan, dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dalam Kota Langsa merupakan landasan dasar dalam memberikan pelayanan, edukasi, retribusi dalam penanganan sampah di Kota Langsa.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa secara struktural melakukan fungsi dan tugas dalam penanganan sampah dan keindahan lingkungan di Kota Langsa melalui peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Peraturan Walikota Langsa Nomor 53 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa permasalahan sampah dibawahin oleh Bidang Pengelolaan Sampah Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.

Proses pelaksanaan Strategi Komunikasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sudah mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Hal ini Bidang Pengelolaan Sampah Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang dikoordinir oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. Sampai dengan Tahun 2024, tercatat pejabat struktural dan fungsional yang ikut aktif dalam menjalankan Pengelolaan Sampah terdapat 2 (dua)

Personil pengawas, dan 7 (tujuh) personil fungsional dan 411 (empat ratus sebelas) karyawan/karyawati petugas kebersihan dan pengelolaan sampah yang tersebar di seluruh Kota Langsa. Maka Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Langsa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan salah satu tugas pengelolaan sampah yang ada di masyarakat Kota Langsa.

Peraturan Walikota Langsa Nomor 29 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kota Langsa Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagai landasan Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup sebagaimana yang dikatakan oleh Plt.Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa Bapak Ade Putra Wijaya Siregar, ST, MM

“Dalam proses pelaksanaan startegi komunikasi dinas lingkungan hidup kota langsa sudah berdasarkan peraturan walikota (perwal) yang dimana penyuluhan tentang penanganan sampah ditugaskan oleh DLH dalam hal ini dikoordinir oleh bidang pengelolaan sampah limbah bahan berbahaya beracun dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. salah satunya penyuluhan tentang waktu atau jadwal pembuangan sampah yakni pada jam 18.00 sore sampai jam 06.00 pagi, agar pada saat pagi kondisi sudah kondusif”⁶⁴

Strategi komunikasi yang dikatakan oleh Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa menjelaskan bahwa pihaknya juga berperan aktif dalam mengedukasi kepada masyarakat tentang menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengadakan sosialisasi di sekolah dan pemasangan spanduk/baleho yang terindikasi adanya penumpukan sampah di Kota Langsa. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan penanganan sampah juga di sampaikan secara langsung dan media sosial. Hal tersebut juga ikut

⁶⁴Hasil wawancara dengan bapak Ade, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, Pada Tanggal 31 Januari 2024

disampaikan oleh Kepala Seksi (Kasi) Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun Bapak Ferry Prastowo Pinandito, SE

“yang harus kita siapkan yaitu sumber daya manusia yang paham dalam penanganan sampah, pihak dinas DLH juga terus berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada karyawan sebelum turun ke masyarakat dengan memberikan informasi tentang penanganan sampah pada saat apel pagi dan menempelkan informasi di mading atau media WhatsApp Grup. Dengan adanya informasi tersebut petugas di lapangan lebih siap dalam menangani permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu juga dinas melakukan monitoring dalam upaya pengelolaan sampah diantaranya : (1) kita mengedukasi kepada anak-anak sekolah yang dimana sekarang sudah memakai kurikulum merdeka belajar mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana edukasi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan yang tertanamkan dari sejak kecil, (2) pemasangan spanduk yang terpasang di beberapa titik di kota langsa berupa himbauan agar tidak sembarangan membuang sampah, (3) menedukasikan juga kepada para pelaku usaha atau pasar swalayan agar tidak sembarangan membuang limbah yang dihasilkan, (4) berkerjasama dengan pemko kota langsa dengan menghimbau melalui pesan dakwah pada saat khutbah jum'at, (5) menyampaikan pesan melalui khutbah jum'at, safari subuh dan gotong royong yang disebarkan berupa tulisan, poster dan Dokumentasi lewat media @dlh.kotalangsa pada instagram Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. Namun, tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mumpuni sehingga menunjang proses pelaksanaan dalam pengelolaan sampah”⁶⁵

Dari hasil wawancara bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa telah melakukan pengelolaan sampah di beberapa titik di Kota Langsa dengan melaksanakan program-program bersifat penyuluhan baik secara langsung kepada masyarakat, namun ada juga melalui media sosial seperti Instagram dan website. Peneliti terus menggali informasi mengenai tujuan, betuk pesan serta informasi yang disampaikan oleh dinas DLH dalam penanganan sampah di Kota Langsa, mengenai hal ini Kepala Seksi (Kasi) Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun menjelaskan

⁶⁵Hasil wawancara dengan bapak Ferry, Kepala Seksi (Kasi) Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, Pada Tanggal 31 Januari 2024

“Bentuk pesan disampaikan pada penyuluhan terutama pada unit terkecil atau mendasar berupa pemilahan sampah, harus memilah antara sampah organik dan sampah anorganik, dimana sampah organik itu kita jadikan kompor dengan proses fermentasi organik, selanjutnya yang anorganiknya seperti plastik, botol kaca dan lainnya bisa untuk dijual dan sebagiannya untuk dijadikan kerajinan tangan dari bahan limbah. Dimana pesan ini bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat terkait sampah yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai. Pada spanduk juga terdapat pesan yang tertulis himbauan “*peringatan dilarang membuang sampah disini*” ada juga yang menuliskan kata-kata “*sudah dilarang jangan membuang sampah disepanjang jalan ini tetapi tetap membandel.*” Ajakan ini untuk tidak membuang sampah sembarangan ”

Kemudian Pengawas Lingkungan Hidup Ibu Elisa Putri S, Si ikut menjelaskan tentang strategi komunikasi ;

“pembentukan bank sampah yang langsung dinaungi oleh Dinas Lingkungan hidup kota langsa menghasilkan pencapaian Kota Langsa dalam penerimaan penghargaan Adipura tahun 2019, dengan adanya itu merupakan salah satu strategi komunikasi dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah dengan menjalin hubungan kesepakatan atau *Memorandum of Understanding* (MOU) antara sekolah-sekolah yang ada di Kota Langsa tentang pemanfaatan limbah sampah sehingga sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Kemudian Bentuk pesan disampaikan pada penyuluhan terutama pada unit terkecil atau mendasar berupa pemilahan sampah, harus memilah antara sampah organik dan sampah anorganik, dimana sampah organik itu kita jadikan kompor dengan proses fermentasi organik, selanjutnya yang anorganiknya seperti plastik, botol kaca dan lainnya bisa untuk dijual dan sebagiannya untuk dijadikan kerajinan tangan dari bahan limbah. Dimana pesan ini bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat terkait sampah yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.”⁶⁶

Hal diatas menggambarkan bahwasannya keterkaitan antara lembaga pemerintah dengan instansi lainnya sangat berpengaruh dalam proses penyampaian pesan yang berupa pemahaman tentang pengelolaan sampah di Kota Langsa. Bukan hanya pada lembaga atau instansi saja diberikan penghargaan atas pencapaian

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Elisa, Pengawas Lingkungan Hidup, Pada Tanggal 31 Januari 2024

dalam pelestarian lingkungan dengan pemanfaatan limbah sampah, namun kepada siswa/siswi juga diberikan penghargaan seperti yang disampaikan oleh Pengawas Lingkungan Hidup

“kegiatan duta lingkungan khusus siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana diadakan setahun sekali, yang memberikan dampak yang cukup signifikan dalam melakukan penyuluhan pengelolaan sampah di Kota Langsa.”

Penanggulan sampah di kota langsa sendiri tidak lepas dari peranan dari petugas lapangan yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, seperti halnya salah satu petugas pengangkutan sampah Bapak Hariono :

“seperti pada biasanya dimana kami petugas diberikan perintah dana arahan oleh atasan untuk mengangkut sampah setiap harinya dari mulai jam 06.00 sampai jam 10.00 pagi, untuk titik biasanya kami ada di daerah lhok bani dan simpang komodor dengan fasilitas berupa truk pengangkut sampah dan becak motor sampah, selain itu juga ketika di lapangan kami tetap menghimbau kepada masyarakat agar menaati peraturan tentang waktu membuang sampah dengan bertujuan memudahkan petugas membersihkan tempat sampah yang ada amroll atau tempat sampah sehingga masyarakat dapat pengetahuan tentang menjaga ketertiban dan kelestarian lingkungan”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Langsa telah menjalankan strategi sesuai dengan Peraturan Walikota Langsa Nomor 29 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kota Langsa Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada pasal 3 point ke tiga yaitu, Penanganan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Heriyono, Petugas Pengangkut Sampah, Pada Tanggal 2 Februari 2024

Rumah Tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Pada Pelaksanaannya Dinas Lingkungan Hidup memberikan pesan Penyuluhan, penyebaran dan himbauan tentang pengelolaan sampah melalui khutbah jumat, safari subuh, gotong royong serta edukasi ke sekolah-sekolah agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan pengelolaan sampah yang berbasis pemanfaatan limbah sampah organik dan anorganik di Kota Langsa.

Hal ini dilandasi dari data capaian pembangunan Kota Langsa yang bersumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa tahun 2023 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Capaian Pembangunan Kota Langsa

URAIAN	SATUAN	NILAI
Persampahan		
1. volume sampah rumah tangga	m ³	140,619,92 m ³
2. volume sampah rumah tangga yang terolah	m ³	121,815,4 m ³
Alat Angkut		
1. Truck Pengangkut sampah + Amrol sedang	Unit	22
2. Motor Pengangkut Sampah	Unit	67
3. Pickup Pengangkut Sampah	Unit	3
Jumlah sampah yang tertangani	Ton	25.416.78
Timbulan sampah yang ditangani	%	72.3 %
Volume timbulan yang ditangani	Ton	25.416.78
Total timbulan sampah	Ton	35.154.98
Presentase Penanganan Sampah	%	72.3%
Presentase Jumlah Sampah yang berkurang melalui 3R	%	14.33%

Sumber : Bag. Umum, Kepegawaian dan Dokumentasi

Berdasarkan data yang telah di sampaikan oleh para pejabat struktural pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, peneliti ikut menggali informasi data dari unsur masyarakat sebagai pendapat terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup

dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa, yang pertama peneliti mewawancarai salah satu warga di Gampong Teungoh dimana gampong ini salah satu terindikasi adanya timbulan sampah yakni Bapak Suherman ;

“Menurut saya bagus karna ini sebagai contoh kepada masyarakat karna masyarakat itu kalau dia melihat pejabat gotong royong jadi secara tidak sengaja dia “oh ini asn gotong royong, pemda gotong royong, berarti lingkungan kita harus ada juga bikin gotong royong” nanti dari RT nya lah yang menghimbau itu kepada warganya mungkin.”⁶⁸

Lebih lanjut, suherman juga menilai kegiatan gotong royong ini menjadi cara untuk mempengaruhi warga agar ikut menangani sampah. Pemaparan suherman tersebut menunjukkan bahwa pemilihan asn menjadi sasaran dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini dirasa cukup tepat. karena selaras dengan alasan yang diutarakan oleh ferry pada penjelasan sebelumnya bahwa sebagai asn harus dapat memberi contoh yang baik kepada masyarakat.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat Gampong Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa yang setelah peneliti melakukan observasi terdapat tumpukan sampah di pinggir jalan, dalam hal ini informan selanjutnya yaitu Bapak Hariadi menjelaskan bahwa ;

“menurut saya sudah bagus, para petugas yang bekerja keras demi menjaga kebersihan jalan, saya tidak sampai habis pikir kalau tidak adanya petugas pengangkut sampah, pasti sudah menjadi gunung sampah di pinggiran jalan ini. Cuman ada beberapa orang yang memang sengaja membuang sampah sembarangan dan tidak memasukkannya ke dalam amrol sampah sehingga merepotkan petugas dalam membersihkannya. Secara keseluruhan saya mengapresiasi kinerja petugas sampah. Hanya saja ada sekali-kali keterlambatan mobil pengangkut sampah datang akhirnya banyak sampah yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suherman, Masyarakat Gampong Teungoh, Pada Tanggal 2 Februari 2024

tertumpuk di jalan sampai menimbulkan aroma yang tidak sedap sampai juga dibadan jalan hingga menyebabkan arus kemdaraan sedikit terganggu akibat tumpukan sampah yang besar.”⁶⁹

Hasil dari kedua informan yang diambil pada unsur masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memberikan data yang cukup baik kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam pengelolaan sampah di samping secara rutin dan komitmen dalam mengangkut sampah menggunakan mobil sampah dampak yang ditimbulkan juga sangat terlihat dimulai dari terciptanya tatanan perkotaan yang bersih, nyaman dan indah sampai meningkatkan kualitas udara yang baik untuk lingkungan. Namun ada beberapa yang perlu di garis bawahi pada Dinas Lingkungan Hidup mengenai kedisiplinan dan lebih aman dalam penggunaan alat *safety* pada saat bertugas pengangkutan sampah.

C. Hambatan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Langsa

Komunikasi pada dasarnya mencakup gangguan (noise), yang dapat mempengaruhi cara pesan diterima dan membuat tujuan proses komunikasi tidak dapat tercapai. Dalam bukunya Regulasi Komunikasi dan Penyiaran, Muhamad Mufid mengartikan interferensi (kebisingan) sebagai segala sesuatu yang dapat menyimpangkan pesan atau menghambat penerimaan pesan.⁷⁰ Pelaksanaan strategi komunikasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam pengelolaan sampah memiliki hambatan yang dihadapi, sehingga untuk memperoleh data lebih lengkap

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi, Masyarakat Gampong Paya Bujok Seuleumak, Pada Tanggal 2 Februari 2024

⁷⁰ Zahlul Armi, Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2017, hal. 114

peneliti ikut memaparkan data hambatan dari pelaksanaan strategi komunikasi yang terjadi dimana informan peneliti dari Plt.Kadis Lingkungan Hidup Kota Langsa Bapak Ade Putra Wijaya Siregar, ST, MM ;

“dalam menjalankan tugas kami juga memiliki kendala berupa sarana dan prasarana yang belum mencukupi target, karna setiap hari timbunan sampah semakin meningkat, selain itu juga sarana dan prasarana kita sudah banyak yang tua dimakan oleh waktu dan juga di karnakan pengadaan sarana dan prasarana dari pihak pimpinan belum tentu pertahun turunnya. Selain itu juga belum adanya anggaran tetap dalam pengelolaan sampah, sehingga banyak program yang sudah direncanakan terhambat dikarnakan masalah anggaran. Kordinasi dengan pimpinan daerah yang cukup lambat dalam penanganan sampah.”⁷¹

Proses pelaksanaan pengelolaan sampah tidak semudah yang di lihat, faktanya di lapangan ada terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni sarpras yang belum memenuhi target dan banyak juga kualitas yang sudah tak layak pakai karna dimakan usia. Selain itu, juga tentang menganggarkan kegiatan tidak di tetapkan pada pimpinan daerah. Dari hambatan yang dijelaskan diatas juga ikut dibenarkan oleh Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun Bapak Ferry Prastowo Pinandito, SE :

“untuk hambatan kita kelompokkan menjadi dua internal dan eksternal, yang internal biasa yang terkendala dikarnakan sudah 5 tahun ini belum ada sarana dan prasarana yang baru akibatnya fasilitas dalam penanganan sampah seperti truck sudah banyak yang mengalami penurunan kualitas mulai dari mesin, tangki dan lainnya, itu dikarnakan juga proses anggaran yang terkendala dari pihak daerah yang belum memberikan bantuan atau sumbangan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan sarana dan prasarana. Selain itu, pada faktor eksternal tingkat pemahaman masyarakat mengenai menjaga kebersihan dan kesadaran menjaga lingkungan masih rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan tanpa melihat peraturan jadwal pembuangan sampah. Akibatnya volume sampah makin meningkat perharinya. Selanjutnya kurangnya koordinasi antara petugas pengangkutan sampah dengan petugas pengelolah sampah yang ada di masing-

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ade Putra Wijaya, Plt.Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, Pada Tanggal 31 Januari 2024

masing desa dan di tempat DEPO sampah, kesalahpahaman ini mengakibatkan penumpukan mobil sampah di DEPO sampah yang hendak membuang sampah pada tempat akhir pembuangan sampah.”⁷²

Hasil wawancara tentang hambatan yang terjadi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam pengelolaan sampah terjadi akibat faktor internal dan eksternal yang dimana terjadi akibat kurangnya sarana dan prasarana yang lengkap dan ketidakadanya anggaran untuk mengganti sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, kurangnya koordinasi antara petugas pengangkut sampah dengan petugas pengelolaan sampah yang ada di DEPO sampah. Hal ini juga dikuatkan oleh Pengawas Lingkungan Hidup Ibu Elisa Putri S, Si :

“hambatan yang sering kami hadapi terutama masalah penganggaran dana untuk pembenahan sarana dan prasarana, kalau gak ada anggaran gak mungkin kita pakai anggaran pribadi, terus untuk di lapangan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Walaupun sudah di himbau dan dinasihati dengan petugas dan memberikan pesan lewat sepanduk dan alat peraga nyatanya masih ada juga masyarakat yang membuat sampah sembarangan.”⁷³

Lebih lanjutnya untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu dari petugas kebersihan dan pengangkut sampah Bapak Heriyono :

“hambatan yang sering kami hadapi terutama masalah penganggaran dana untuk pembenahan sarana dan prasarana, kalau gak ada anggaran gak mungkin kita pakai anggaran pribadi, terus untuk di lapangan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Walaupun sudah di himbau dan dinasihati dengan petugas dan memberikan pesan lewat sepanduk dan alat peraga nyatanya masih ada juga masyarakat yang membuat sampah sembarangan.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Ferry, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pada Tanggal 31 Januari 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Elisa Putri, Pengawas Lingkungan Hidup, Pada Tanggal 31 Januari 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyono, Petugas Kebersihan dan Pengangkutan Sampah, Pada Tanggal 2 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa cukup berpengaruh terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup diantara hambatannya berupa kurangnya sumber daya sarana dan prasarana, yang dimana disebabkan oleh tidak adanya anggaran yang ditetapkan oleh pimpinan daerah. Selain itu, kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Kota Langsa dan yang terakhir kurangnya koordinasi antara petugas yang di lapangan dengan petugas pengelola sampah yang dalam hal ini juga termasuk koordinasi dengan pejabat struktural Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa.

Keterbatasan diatas memberikan pelajaran kepada Dinas Lingkungan Hidup dengan kendala yang dihadapi terus berupaya untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal seperti dengan terus menunjang sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung dan melalui media sosial seperti instagram. Penyuluhan dilakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat mulai dari unit terkecil yakni keluarga dan pada lembaga pendidikan baik itu tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi yang ada di Kota Langsa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang peneliti paparkan diatas menunjukan bahwa hasil penelitian telah terjawab berdasarkan rumusan masalah yang peneliti gunakan, fenomena atau masalah dalam penelitian telah dikuatkan oleh landasan

teoritis dan metodologi yang peneliti gunakan sudah mengikuti kebutuhan dalam penelitian, analisis data hasil penelitian ini yaitu :

1. Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya pada bidang pengelolaan sampah bahan berbahaya beracun (B3) di Kota Langsa. Dalam proses pencapaian tujuannya, Dinas Lingkungan Hidup menjalankan strategi komunikasi sesuai dengan aturan perundang-undangan. Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa menggunakan strategi komunikasi baik verbal maupun nonverbal dimana bentuk verbal berupa penyuluhan sosial dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang disampaikan baik secara langsung maupun pada khutbah jum'at serta menyebarkannya dalam media sosial seperti akun instagram Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu, pemberian alat peraga berupa spanduk dan himbauan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta dengan adanya duta lingkungan meningkatkan penyuluhan pada masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kota Langsa. Selanjutnya nonverbal dengan menggunakan alat peraga berupa spanduk dan baleho yang terpasang di beberapa titik di Kota Langsa serta menyebarkan informasi melalui media sosial yaitu istagram dan website.
2. Hambatan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa yaitu : Pertama, kurangnya sarana dan prasarana dalam pengangkutan dan pengelolaan sampah. Kedua, tidak adanya dukungan anggaran dari pihak pimpinan daerah dalam realisasi program

pengelolaan sampah. Ketiga, masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah dan pemahaman tentang peraturan pembuangan sampah. Keempat, kurangnya koordinasi antara petugas lapangan pengangkut sampah dengan petugas DEPO serta lamanya pengambilan kebijakan dari pimpinan dalam penanggulangan sampah di Kota Langsa.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas disini peneliti melakukan interpretasi Teori Komunikasi model Lasswell yang dikemukakan oleh Harolld Lasswell tahun 1948 yang menyatakan lima unsur komponen dalam model komunikasi sebagai berikut :

Siapa Pembicara, yaitu segala sesuatu informasi terkait pengelolaan sampah. Pelaksaannya tugas dan fungsi bidang pengelolaan sampah bahan berbahaya beracun (B3) dan lingkungan hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. Namun, dalam hal ini pengelolaan sampah ditanggungjawabkan oleh bidang pengelelolaaan sampah bahan berbahaya yang berkoordinasi dengan petugas lapangan.

Apa Pesan, yaitu segala sesuatu dalam tugas pengelolaan sampah yang disampaikan oleh bidang pengelolaan sampah bahan berbahaya (B3) dan lingkungan hidup berupa penyuluhan sosial dan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman mengenai pengolahan sampah dengan baik sehingga terciptanya lingkungan yang terjaga. Selain itu, penyampaian peraturan terkait teknis pembuangan sampah dan menjaga kebersihan dengan tujuan peningkatan kesadaran masyarakat.

Saluran Media, yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian informasi, dalam hal ini saluran yang digunakan dalam pengelolaan sampah disampaikan secara non-verbal yakni dengan menggunakan spanduk atau alat peraga berupa himbauan tentang menjaga kebersihan dan sanksi pada pelaku yang membeuang sampah sembarangan. Selain itu, melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan website Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa yang berkordinasi dengan dinas terkait lainnya.

Siapa Audience, yaitu pihak yang menerima pesan atau rangsangan yang dikirimkan oleh sumber yang disebut dengan penerima. Dalam proses melaksanakan strategi komunikasi penyampaian pesan harus sampai kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan tertentu. Pesan tersebut ditujukan kepada masyarakat Kota Langsa sesuai dengan Perwal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kota Langsa.

Efek, yaitu merujuk pada dampak atau hasil yang timbul dari proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima. Dalam proses penyampaian strategi komunikasi memiliki dua dampak yakni dampak positif dan dampak negatif (hambatan). Dampak positif dari strategi komunikasi yang dilakukan dinas lingkungan hidup terciptanya suasana tata kelola lingkungan yang tertib,nyaman dan indah. Realisasi pengelolaan sampah dengan mengangkut sampah-sampah yang berada dipinggiran Kota Langsa dan amrol sampah. Selain itu, dampak negatif yang termasuk juga sebagai hambatan dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa yaitu tidak sedikit sarana dan prasarana yang tidak layak pakai. Anggaran yang tidak ditetapkan oleh pimpinan daerah dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kota Langsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menutup uraian dari apa yang telah dipaparkan dalam data, observasi, wawancara dan masing-masing bab, sekaligus menjawab kedua rumusan masalah penelitian dalam pendahuluan, maka sebagai hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa yaitu sudah baik sesuai dengan landasan peraturan Undang-Undang yang berlaku dengan cara melakukan penyuluhan, sosialisasi, edukasi, khutbah jum'at dan safari subuh kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan memilah, mengumpulkan, mengangkut, mengolah dan membuang pada tempat akhir pembuangan sampah. Selain itu, pemasangan alat peraga berupa himbauan tentang menjaga kebersihan lingkungan yang digabungkan dengan media sosial seperti instagram dan website. Dinas Lingkungan Hidup juga membuat bank sampah yang dikordinir oleh duta lingkungan yang mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah.
2. Hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Langsa adalah sebagai instansi pemerintah yang berfungsi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan hidup di Kota Langsa terdapat kekurangan dari sarana dan prasarana yang tidak layak pakai akibat termakan usia, keterbatasan anggaran dana yang dikucurkan dalam proses pelaksanaan program penanganan sampah,

tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dalam mengelola sampah serta kurangnya kordinasi antara petugas pengangkut sampah dengan petugas pengelolah sampah yang ada di DEPO sampah.

B. Saran

Melihat masih tingginya volume timbulan sampah yang ada di Kota Langsa, peneliti menaruh harapan kiranya permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih yaitu :

1. Diharapkan kepada dinas lingkungan hidup dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada SDM. melakukan kerjasama pada pihak atau lembaga masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai wujud terlaksana pemerintahan yang baik (Good Governec)
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk mempelajari, mematuhi peraturan dan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga agar memudahkan petugas sampah yang akan di angkut ke tempat pembuangan akhir sampah.
3. Kepada peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai permasalahan sampah. Apabila mengambil rujukan dari skripsi ini agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menulis karya ilmiah untuk praktisi dari kesenjangan fenomena terhadap karya ilmiah yang sedang dituliskan sabagai materi akademisi pada generasi selanjutnya.